

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dikenal sebagai seruan serta ajakan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Toha Yaha Oemar, dakwah merupakan suatu ajakan, seruan, kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang baik sesuai dengan perintah Allah dalam qs Ali Imran 104:¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat tersebut, sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk menyeru kepada jalan yang benar dengan cara bijaksana. Dakwah identik dengan ceramah melalui lisan, namun seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tidak lagi hanya melalui lisan dari mulut ke mulut tetapi juga melalui komunikasi massa seperti film.

Film merupakan suatu karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek dalam kehidupan manusia dan mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang. Film dapat

¹ M. Munir & Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.20

merubah gaya hidup seseorang seperti meniru gaya bicara, penampilan, perilaku, bahkan memperoleh pengetahuan baru.²

Perkembangan seni film di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini industri perfilman pun sudah mampu menunjukkan keberhasilan untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya Indonesia. Kerja keras dari seorang sinematografi untuk menampilkan film yang berkualitas kini sudah bisa dinikmati di layar lebar bioskop, Youtube, Prime Video, Netflix dan masih banyak lagi aplikasi canggih lainnya.³

Film juga merupakan produk kebudayaan yang bersifat kompleks. Berbeda dengan media massa lainnya, film merupakan institusi sosial penting, isi film tidak saja mampu merefleksikan tetapi juga menciptakan realitas. Film tidak hanya menawarkan nilai seni saja namun juga memberikan nilai persuasif, nilai informatif, edukatif dan juga hiburan. Film akan mengandung berbagai pesan yang disampaikan menggunakan berbagai mekanisme lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, percakapan dan sebagainya.⁴

Dalam kajian komunikasi massa, film menjadi salah satu media penyampai pesan. Sedangkan pesan yang akan disampaikan sesuai dengan keinginan sutradara atau sipembuat film. Berbagai macam film sudah beredar ditengah masyarakat seperti film dokumenter yang berkaitan

² <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>

³ Peter L. Berger & Thomas Luckman, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Hal 48

⁴ William L. Rivers, Jay W Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (edisi 2) Hal 334

dengan sejarah, film animasi untuk anak hingga film islami yang mengandung pesan dakwah.

Film sebagai media hiburan kini mulai tidak asing mengangkat tema maupun simbol Islam. Ketertarikan masyarakat terhadap film genre Islam membuat beberapa produser menjadikan film sebagai media penyampaian pesan dakwah kepada penontonnya. Cara ini dikira cukup ampuh untuk memperbarui cara berdakwah dalam menyampaikan ajaran Islam keseluruh penjuru dunia.⁵

Salah satu sutrdara senior dari sekian banyak sutradara Indonesia yaitu Karsono Hadi, optimis bahwa film nuansa Islami akan terus diterima masyarakat jika digarap dengan apik yang sesuai dengan syariat Islam namun tidak menghilangkan esensi film itu sendiri. Idealnya sebuah film genre Islam, temanya mengangkat realitas sosial yang terjadi dimasyarakat dan mengetengahkan Islam sebagai solusi.

Dari paparan di atas, film didefinisikan sebagai salah satu media komunikasi yang berperan sebagai sarana dalam penyampaian informasi melalui media masa kepada masyarakat. Maka untuk melakukan analisis tentang film, perlu dilakukan analisis semiotika, salah satunya analisis semiotika menurut Roland Barthes.

⁵ Yoswohady, Iryan Herdiansyah, Farid Fatullah & Hassanudin Ali, *Generation Muslim "Islam itu Keren"*, 2017 Hal 246

Roland Barthes merupakan pemikir strukturalis, yang menggunakan model semiology dan linguistik *Saussurean*.⁶ Barthes menggunakan analisis semiotika untuk mengamati simbol atau tanda yang digunakan dalam karya seni atau budaya.⁷ Analisis Semiotika Roland Barthes adalah suatu pendekatan atau metode untuk menganalisis tanda-tanda atau simbol yang digunakan dalam suatu karya seni atau budaya. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis simbol-simbol atau pesan-pesan yang terkandung dalam film.⁸

Barthes memiliki pemikiran bahwa untuk melihat makna dalam sebuah film dilakukan dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos pada film. Konotasi merupakan makna yang timbul secara subjektif dan berhubungan dengan emosi, persepsi, atau pengalaman pribadi, makna konotasi bersifat terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru. Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Makna ini dapat dijelaskan dengan cara yang jelas dan spesifik, dan sering kali bersifat objektif. Sedangkan mitos merupakan sebuah pesan dan beroperasi dalam sebuah sistem makna. Menurut Barthes tujuan mitos bukan terletak pada apa yang dinyatakan secara eksplisit, melainkan pada

⁶Haq, Izharul. *Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2023.

⁷Barthes, Roland, and Lionel Duisit. "An introduction to the structural analysis of narrative." *New literary history* 6.2 (1975) Hal: 237-272.

⁸Haq, Izharul, *loc.cit*.

struktur yang mendasarinya.⁹ Mitos memiliki struktur dinamis yang berubah sangat cepat menyesuaikan dengan nilai dan kebudayaan.

Dalam hal ini film menjadi media untuk tersalurnya pesan kepada penonton yang akan di sampaikan oleh sutradara. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pesan Dakwah dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* yang di sutradarai oleh Karsono Hadi.

Karsono Hadi lahir di Jakarta, pada 6 Juni 1955, merupakan seorang seniman film di berbagai bidang seperti, sutradara, editor, penyunting gambar, dan penulis naskah, dengan latar belakang pendidikan alumni Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta tahun 1986.

Film *Titip Surat Untuk Tuhan* dirilis pada 7 Maret 2024, merupakan salah satu film terbaru karya Karsono Hadi. Film berdurasi 1 jam 21 menit dengan 36 *scene* tersebut memiliki jumlah tayang sebanyak 100 ribu penonton pada mei 2024.

Film ini memberikan pesan tentang keimanan kepada Allah SWT melalui cerita tentang kisah keluarga kecil Satrio dan Utari yang digambarkan tidak sempurna dari segi ekonomi. Meski hidup dalam ekonomi yang pas-pasan, mereka tetap hangat dalam kehidupan yang sederhana. Satrio dan Utari dikaruniai dua orang anak yang memiliki keperibadian baik bernama Dinda dan Tulus. Tanpa diketahui kedua orang tuanya, Dinda ternyata setiap hari menahan rasa sakit dimatanya. Namun,

⁹ Bircan, Ufuk. "Roland Barthes dan göstergibilim." *Sosyal Bilimler Araştırma Dergisi* 13.26 (2015): 1-41.

dia tidak pernah mengeluhkan penyakitnya tersebut sebab tidak ingin membebani keluarganya yang mengalami keterbatasan ekonomi.

Film ini memberikan pesan tentang keimanan kepada Allah SWT melalui cerita tentang kisah keluarga kecil Satrio dan Utari yang digambarkan tidak sempurna dari segi ekonomi. Meski hidup dalam ekonomi yang pas-pasan, mereka tetap hangat dalam kehidupan yang sederhana. Satrio dan Utari dikaruniai dua orang anak yang memiliki keperibadian baik bernama Dinda dan Tulus. Tanpa diketahui kedua orang tuanya, Dinda ternyata setiap hari menahan rasa sakit dimatanya. Namun, dia tidak pernah mengeluhkan penyakitnya tersebut sebab tidak ingin membebani keluarganya yang mengalami keterbatasan ekonomi.

Suatu hari, saat jam pelajaran olahraga di sekolah mata Dinda terkena bola hingga membuatnya jatuh pingsan. Bermula dari kejadian itu, penyakit Dinda diketahui oleh kedua orang tuanya. Dinda divonis mengidap penyakit yang mematikan. Sejak vonis itu, kehidupan keluarganya seketika berubah. Kehangatan perlahan menghilang karena mereka harus berjuang keras untuk mencari biaya pengobatan anaknya. Tidak luput adiknya Tulus pun turut terlibat untuk mengusahakan kesembuhan kakaknya dengan caranya sendiri.

Di tengah ujian itu, Satrio percaya bahwa Tuhan akan memberikan jalan yang terbaik untuk keluarganya. Satrio terus memohon kepada Tuhan melalui doa-doa yang dipanjatkan setelah salat serta melancarkan segala upaya untuk mendapatkan biaya operasi anaknya. Meskipun sudah

mendapat uang haram namun godaan tersebut tidak meruntuhkan iman Satrio agar mendapat uang halal demi kesembuhan sang buah hati.

Di sisi lain, Utari yang merasa lelah dengan segala usaha yang telah dilakukannya namun tidak kunjung berhasil mulai merasa bahwa Tuhan tak lagi mengingatnya. Meski demikian, Utari tetap mengusahakan segalanya untuk anaknya. Dia rela untuk mengambil segala macam pekerjaan. Sehingga suatu hari, Utari juga dihadapkan dengan pilihan untuk melepas jilbabnya demi mendapatkan pekerjaan.

Sementara itu, beban Satrio dan Utari pun bertambah saat penyakit Dinda semakin parah hingga harus dirujuk kerumah sakit besar di Jakarta ditambah lagi dengan hutang yang sebelumnya telah melilit keluarganya selalu menghantui. Dalam situasi ini, tidak jarang Tulus menyaksikan kedua orang tuanya bertengkar hingga menitikkan air mata. Tulus yang ingin membantu orang tuanya sekaligus kakaknya lantas mencari Tuhan. Saat mendapat penugasan dari sekolah untuk menulis surat, Tulus membuatnya untuk Tuhan. Dia lantas mengirimkan surat yang telah dibuatnya kepada Tuhan lewat pos. Namun, balasan surat dari Tuhan tak kunjung didapatkannya. Hal tersebut membuat Tulus mencari keberadaan tuhan.

Film *Titip Surat Untuk Tuhan* diteliti karena memberikan pesan dakwah yang menarik untuk dibahas hingga diamalkan seperti tentang keimanan kepada tuhan melalui pemeran utama bernama Tulus yang diperankan oleh Muhammad Adhiyat. Tulus merupakan seorang anak

kecil lugu yang ingin bertemu dengan Tuhan, penjelasan dari sang ayah bahwa tuhan berada didalam setiap hati umatnya tidak memberikan kepuasan kepada tulus karena tidak mengetahui dimana letak keberadaan hati. Tulus yang ingin segera mendapatkan jawaban memulai petualangannya dengan mencari keberadaan tuhan. Suatu malam di tengah derasny hujan Tulus hampir saja bunuh diri dengan melompat dari atap masjid agar bertemu dengan tuhan, namun niat tulus dibatalkan oleh teman sekelasnya yang selalu ia lindungi ketika di bulli. Pada akhirnya Tulus bertemu dengan seorang ustadz dan mulai mengerti bahwa cara untuk berkomunikasi dengan tuhan adalah melalui sholat.

Selain itu pesan sikap tabah dengan ujian juga sangat menarik dimana peran apik Donny Damara sebagai Satrio menunjukan sikap sebagai seorang ayah dan suami yang sangat tanggung jawab terhadap keluarganya. Satrio tidak ingin menafkahi keluarganya dengan sesuatu yang haram, meskipun dalam keadaan mendesak sekali pun dimana nyawa anaknya menjadi taruhan dan saat itu ia mendapat uang dari cara haram, namun Satrio tetap tidak memakai uang tersebut. Dengan tabah Satrio menunggu jawaban doanya kepada tuhan dan mengusahakan segala yang halal semampunya. Hal tersebut mengingatkan kita dengan kebanyakan kepala keluarga di masa sekarang ini yang menafkahi keluarganya dengan uang korupsi bahkan dengan judi online.

Setelah itu pesan dakwah amanah juga menjadi daya tarik terpamungkas bagi peneliti. Tak ingin kalah dari Donny Damara sebagai Satrio, hal berbeda ditunjukkan oleh Verdi Solaiman sebagai Pak Pos yang menunjukkan sikap Amanah. Sebagai kurir pos yang mendapat surat dengan tujuan kepada Tuhan, meskipun bingung akan mengantarkan kemana, namun ia tidak membuang surat itu dan tetap kukuh untuk mencari alamat tujuan surat tersebut. Takdir dengan caranya sendiri menyampaikan sureat tersebut kepada tangan tuhan, surat tersebut terselip di sebuah paket yang dipesan oleh orang baik hati hingga menyalurkan bantuan berupa cek 250 juta kepada keluarga Tulus.

Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pesan Dakwah yang terdapat dalam film dengan judul ***“Pesan Dakwah Dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan (Analisis Semiotika Roland Berthes)”***.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: ***Pesan Dakwah Dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan (Analisis Semiotika Roland Berthes)***.

C. Batasan Masalah.

Tujuan dari pembatasan masalah, untuk menghindari keluarnya topik yang akan dibahas, dan agar mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Semiotika Pesan Aqidah dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.
2. Analisis Semiotika Pesan Syariah dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.
3. Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.
2. Untuk mengetahui makna denotasi dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.
3. Untuk mengetahui makna konotasi dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.
4. Untuk mengetahui makna mitos yang terdapat dalam film *“Titip Surat Untuk Tuhan”*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang film serta menjadi sumber referensi bagi penulis dan pembaca di lingkungan FDIK UIN Imam Bonjol Padang.

2. Secara Praktis

srujukan dan menjadi masukan bagi pihak yang membutuhkan pengetahuan pesan dakwah dan film.

F. Definisi Judul

Pesan Dakwah :Merupakan segala upaya penyampaian ajaran Islam yang disampaikan kepada objek dakwah, baik dari kitabullah maupun sunnah rasul. Tentunya pernyataan itu berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam hingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pesan dakwah yang orisinal dari Allah SWT yaitu mudah, lengkap, seimbang, umum, masuk akal, dan membawa.

Film :Adalah karya seni yang merupakan hasil dari proses kreatif mengkolaborasikan berbagai unsur, seperti seni musik, seni rupa, seni suara, teater, dan teknologi yang disajikan dalam bentuk audio visual. Film bisa diangkat dari kisah nyata maupun dari sebuah buku, hal tersebut merupakan salah satu contoh fungsi film sebagai alat komunikasi terampuh untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat dengan cara menghibur dan menyenangkan. Dengan itu film dinobatkan sebagai salah satu bentuk seni dan media yang paling populer di dunia

Film *TSUT* :Merupakan drama Indonesia tahun 2024, yang disutradarai oleh Karsono Hadi, berdurasi 80 menit. Menceritakan perjuangan keluarga yang menanti balasan dari segala doa, hingga mencari keberadaan tuhan untuk mendapatkan jawaban.

G. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam menyusun pembahasan yang ingin diteliti, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Berisikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi judul serta sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tentang landasan teori yang berasal dari kepustakaan. mencakup tinjauan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III: Membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan, dan pengelolaan data. Bab ini mencakup metode dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, serta tahapan menganalisis data.

BAB IV: Membahas hasil penelitian melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap pesan dakwah dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan*.

BAB V: Mendeskripsikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh dari pembahasan. Serta saran untuk penelitian selanjutnya.